



## DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Wiwik Pratiwi dan Utami Diyah Lestary  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta.

### Informasi Artikel

Terima 28 Mei 2020  
Revisi 14 Juni 2020  
Disetujui 30 Juni  
2020

Kata Kunci:  
Sumber Daya  
Manusia,  
Teknologi  
Informasi, basis  
akrual, dan kualitas  
laporan keuangan

Keyword:  
*Human Resources,  
Information  
Technology,  
accrual basis, and  
the quality of  
financial  
statements*

### A B S T R A K

Riset ini bertujuan memahami pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan metode basis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menggunakan metode survei, dengan populasi sejumlah perusahaan yang berada di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan metode basis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### A B S T R A C T

*This research is in the context of understanding the extent to which human resource competencies, the use of information technology and the application of the accrual basis method affect the quality of financial statements. The population of this research is companies in the Central Jakarta and East Jakarta areas using primary data. The sampling technique in this research uses the stratified random sampling method in which the population has heterogeneous members with disproportionate strata. Multiple linear regression analysis as a data analysis technique. The results of this research indicate that the competence of human resources, the use of information technology and the application of the accrual basis method either partially or simultaneously have a positive and significant effect on the quality of financial statements.*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya hampir seluruh perusahaan atau institusi memerlukan pelaporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai rujukan media informasi para pengelola dalam rangka mengambil keputusan yang berkaitan dengan harta perusahaan atau institusi. Informasi dalam laporan keuangan juga dibutuhkan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan seperti pemilik usaha, penanam modal, pengelola perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah maupun emiten. Sehingga laporan keuangan dibuat dan diterbitkan oleh institusi secara periodik yang dapat dilakukan secara tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan dimungkinkan harian.

Agar bermakna bagi pengambil keputusan maka laporan keuangan harus disusun menggunakan standar akuntansi keuangan dan peraturan yang berlaku. Febrita & Ari (2019:157) menyatakan apabila laporan keuangan kualitasnya menurun, berdampak adanya asimetri informasi serta persepsi yang salah bagi pemakai. Di samping dapat mengakibatkan distorsi pada pengambilan keputusan ekonomi (Kamila, 2014), penurunan kualitas laporan keuangan juga dapat mengakibatkan turunnya daya saing (Chen *et al.*, 2011).

Merujuk pada Badan Usaha Milik Negara seperti PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 tiba-tiba melaporkan laporan keuangannya dalam kondisi laba berkali lipat padahal dua tahun sebelumnya mengalami kerugian. Demikian juga PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang mengalami gagal membayar polis asuransi pada tahun 2020. Keadaan ini menyiratkan ada masalah dengan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Hal inilah yang menjadi perhatian utama penelitian ini. Sebab, secara teoritis dan empirik, kualitas sumber daya manusia (SDM) memberi pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan (Pujanira & Abdullah, 2017). Saidin (2007) menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan menjadi faktor penentu dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Bawhede (2001) menyatakan tata cara pengelolaan perusahaan secara eksternal (seperti kualitas audit) dan mekanisme pengaturan internal terkait dengan penentuan kualitas laporan keuangan.

Di samping itu, penerapan teknologi informasi dapat memberi pengaruh pada kualitas laporan keuangan. Hal ini terutama tampak pada instansi pemerintah yang dipaksa mengubah metode penyelesaian pekerjaannya yang awalnya manual menjadi terkomputerisasi sebagai konsekuensi dari pemanfaatan teknologi informasi dalam tatakelola pemerintah (Hamzah, 2010). Berikutnya, Halim *et al.*, (2007) menyatakan bahwa basis akrual akan lebih dapat memproduksi informasi dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Basis akrual juga dapat *memback-up* tujuan pelaporan yang tidak ditutupi oleh basis kas. Perilaku agresif laporan keuangan dapat dilihat dari tinggi rendahnya akrual (Tang *et al.*, 2016). Dari gambaran tersebut, penulisan artikel ini bertujuan mengkaji pengaruh penilaian kompetensi SDM, penggunaan teknologi informasi dan metode basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kualitas Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk dari siklus pencatatan transaksi keuangan entitas yang mengindikasikan keadaan keuangan milik perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan juga disebut sebagai hasil siklus akuntansi entitas pada satu periode tertentu yang berisi informasi hasil proses berupa identifikasi bukti, pencatatan yang termasuk pengolahan data keuangan, hingga bermanfaat bagi entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi. Obaidat & Hapsari (2007) menyatakan berbagai dokumen sumber sebagai bukti dasar awal siklus penyusunan laporan keuangan seperti faktur, bon, nota kredit, rekening koran dari bank dan masih banyak lagi. Semua dokumen sumber digunakan sebagai dasar pencatatan hingga terbitnya laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menjadi syarat penting agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai. Sebagaimana dinyatakan Atril & McLaney (1991) dalam Saidin (2007), agar dapat memenuhi kebutuhan pemakai, laporan keuangan harus memiliki kriteria relevan, andal, komparabel, mudah dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat sehingga dapat memenuhi harapan pengguna. Penilaian kualitas laporan keuangan dapat melalui *feedback* hitungan rasio dan *Financial Reporting Quality Index* (FRQI) dengan berpedoman pada indikator ukuran perusahaan, dinyatakan ketika perusahaan tersebut berada di skala sangat kecil, sangat mudah bagi pengelola atau bahkan auditor untuk menemukan kecurangan, sehingga perusahaan kecil memiliki indeks kualitas laporan keuangan sangat baik, perusahaan yang berada pada skala menengah (yang umumnya belum *listing* di bursa) yang memang rentan terhadap kualitas laporan keuangan karena mereka sedang mengejar pada tahap *maturity*, sehingga banyak hal yang harus diperbaiki, termasuk kualitas laporan keuangan (Biddle *et al.*, 2009).

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Indriasari (2008) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sifat individu berhubungan dengan *skill, knowledge, dan ability* yang dimiliki perorangan ketika menjalankan pekerjaannya. Pondasi seseorang untuk memperoleh kinerja yang baik adalah salah satunya karena memiliki kompetensi, misalnya penyusunan laporan keuangan akan dapat menghemat waktu dengan hasil yang optimal jika dilakukan oleh orang yang kompeten di bidangnya. Seseorang yang memiliki kompetensi mampu menghemat waktu penyusunan laporan keuangan sehingga *up to date* dan hasil akurat, hal ini sesuai dengan pernyataan Mardiasmo (2002:146), pengambilan keputusan yang dilakukan oleh entitas akan semakin bernilai jika dilaporkan tepat waktu.

**SDM** merupakan pribadi yang mampu bekerja menjadi pendorong organisasi dan berfungsi sebagai harta yang harus terus mengembangkan kapasitasnya. SDM terbagi menjadi dua, yaitu: SDM Makro adalah jumlah penduduk usia produktif pada suatu wilayah, sedangkan SDM Mikro adalah individu yang bekerja pada sebuah entitas. Jika dibandingkan unsur sumber daya yang lain, SDM menjadi elemen penting dalam rangka mencapai tujuan entitas. SDM memiliki pengaruh besar pada perubahan lingkungan bisnis dan hal ini sulit. Oleh karena itu, entitas harus fleksibel tidak bersifat kaku (*organizational rigidity*), misalnya tidak hanya aturan yang mempengaruhi bisnis, tetapi juga visi dan nilai. Sehingga dapat menuntut SDM agar dapat diandalkan, mempunyai wawasan, kreatifitas, pengetahuan, dan sejalan dengan visi entitas.

Pengembangan kemampuan SDM dapat disesuaikan pada rencana strategis bisnis entitas, dan rencana pengembangan *leadership* (*Human Capital*). Peningkatan kemampuan dari *human capital* diperoleh dengan beberapa program diklat yang terkonsentrasi untuk peningkatan *leadership*, tujuan perusahaan berdasarkan skenario dan program kerja perusahaan khususnya unit-unit dibawahnya; dan penyelesaian masalah dalam karyawan yang berkaitan dengan kesenjangan kompetensi.

Kompetensi merupakan indikator seseorang terkait dengan referensi kinerja efektif dan kompeten pada pekerjaannya (Spencer & Spencer, 1993:9). Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik aparat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dijadikan panduan kebijakan standar kompetensi jabatan. Kompetensi standar terbagi ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) *knowledge* baik dalam aspek teknis (fakta dan angka); (2) *skills*, yaitu pada tingkat kriteria secara kontinyu dengan sedikit kegiatan; dan (3) *attitude*, tentang kemampuan sanggup beradaptasi dengan lingkungan kerja sekitar (Prayitno, 2003: 11).

Satuan Kerja Perangkat Daerah adalah individu yang harus berkualitas, misalnya background pendidikan akuntansi, mengikuti pendidikan berkelanjutan, dan berpengalaman sehingga menguasai dengan baik pola pikir akuntansi. SDM di daerah yang gagal mengerti dan mengaplikasikan pola pikir akuntansi dapat berefek pada distorsi *financial statement* yang telah disusun dan ketidakpatuhan laporan keuangan terhadap standar yang sesuai ketentuan negara.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berkembangnya peradaban manusia mempengaruhi pesatnya perubahan teknologi informasi, termasuk didalamnya infrastruktur teknologi informasi, misalnya teknologi komunikasi, teknologi penyimpanan data, *software*, dan *hardware*. Dalam rangka perkembangan akuntansi, misalnya efisiensi waktu dan biaya, efektifitas output informasi laporan keuangan, serta melindungi harta perusahaan adalah merupakan sumbangsih teknologi informasi. Salah satu komponen dari teknologi informasi dalam hal ini kita sebut komputer adalah *tools* yang dapat mengerjakan pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan manusia. Nilai informasi dihasilkan karena pengolahan data menggunakan komputer akan meningkatkan dalam arti nilai informasi tinggi jika disajikan dalam kurun waktu yang relatif pendek dan akurat. Jika hal tersebut dilakukan secara proses manual akan membutuhkan biaya yang relatif besar. Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer (2003) menyatakan pengolahan data dengan menggunakan komputer akan menghasilkan informasi yang tepat waktu tentu tetap dengan memperhatikan prinsip *matching cost and benefit*.

Suratman (2012:19) menjelaskan keuntungan pengaplikasian teknologi informasi yaitu: kecepatan komputer melakukan segala hal rumit dan menyeluruh relatif lebih cepat dan akurat hasilnya; konsistensi dalam hasil pengolahan data karena format sudah standar; ketepatan hasil pengolahan data; dan keandalan dalam menghasilkan data karena sedikit sekali terjadi kesalahan kecuali *human error*. Termasuk dalam teknologi informasi adalah tersedianya pengolahan data, informasi, sistem manajemen dan tahap kerja secara elektronik serta memanfaatkan kemajuan teknologi (Hamzah, 2010).

Penyampaian informasi melalui teknologi komputer dikatakan teknologi informasi, yang termasuk di dalamnya guna mendapatkan, mengolah, menyebarkan serta mengubah data menjadi informasi (Martin *et al.*, 2002). Wilkinson *et al.* (2000: 34) menjelaskan bahwa teknologi informasi termasuk di dalamnya komputer berupa perangkat lunak, basis data, jaringan *e-commerce* dan berbagai bentuk yang berkaitan dengan teknologi. Perangkat lunak dan perangkat keras berfungsi memproses dan menyimpan serta menyajikan informasi. Sebagai contoh dalam pemerintahan daerah yang begitu rumit dan kompleks serta luasnya jangkauan hingga ke desa-desa, dari sudut pandang akuntansi, ini mengindikasikan jumlah transaksi keuangan pemerintah harus dikelola menggunakan perkembangan teknologi guna menghasilkan manajemen keuangan daerah akan menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan komprehensif, serta mudah diakses di manapun.

### **Penerapan Basis Akrua**

Salah satu dasar dalam metode pencatatan dan pengakuan akuntansi adalah digunakannya basis akrual (*accrual basis*), dimana pada basis akrual Pendapatan dan biaya (hak dan kewajiban) dicatat dan diakui ketika terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang masuk atau yang keluar. Dalam praktiknya *Accrual basis* ini lebih banyak diaplikasikan oleh dunia usaha dibandingkan *cash basis accounting*. Jika dibandingkan dengan akuntansi basis kas, Metode pengakuan menggunakan Akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran keuangan entitas yang lebih akurat, komprehensif serta berada pada batas *cut off* yang tepat.

Untuk kebutuhan pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi, sosial dan politik secara lebih akurat, komprehensif dan relevan maka tepat menggunakan akuntansi basis akrual dapat disimpulkan akuntansi dengan basis akrual ini dianggap lebih baik daripada basis kas. Menurut Thompson dalam Widjajarro (2008), banyak faedah implementasi basis akrual termasuk beberapa hal di bawah ini: 1) Memaparkan laporan keuangan pemerintah secara lengkap; 2) Memaparkan tentang pembiayaan kegiatan pemerintah serta cara kas pemerintah dipenuhi kebutuhannya; 3) Memberikan data yang akurat tentang kewajiban pemerintah; 4) Menaikkan kemampuan pemerintah dalam manajemen asset dan kewajiban; dan 5) Dalam penyajian laporan keuangan, penggunaan metode *accrual basis* bagi masyarakat umum lebih familiar dan dirasakan lebih menyeluruh.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan**

Indriasari (2008) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sifat individu berhubungan dengan *skill*, *knowledge*, dan *ability* yang dimiliki perorangan ketika menjalankan pekerjaannya. Kompetensi dapat menghemat waktu seseorang dalam menyusun laporan keuangan sehingga *up to date* dan hasil akurat. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh entitas akan semakin bernilai jika secara tepat waktu laporan keuangan tersedia (Mardiasmo, 2002).

*H1: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap laporan keuangan.*

## Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan temuan Rahman (2015) di Provinsi Riau dan Nurillah & Muid (2014) di kota Depok.

*H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.*

### Penerapan metode basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan

Metode pengakuan berbasis akrual memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan menjadi akurat, akuntabel dan transparan (Sudarmiati *et al.*, 2017). Tingkat agresivitas laporan keuangan yang rendah sekaligus menunjukkan rendahnya tingkat akrual (Tang *et al.*, 2016). Namun, apabila tingkat akrual yang rendah maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Chen *et al.*, 2011; Biddle *et al.*, 2009).

*H3: Penerapan metode basis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan*

## METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian asosiatif. Variabel bebas penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Penerapan Basis Akrual (X3). Variabel dependen (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan data primer. Variabel terikat dan bebas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi dan indikator direfleksikan dalam kuesioner format kalimat tanya dan/atau kalimat pernyataan penelitian dengan skala ordinal memakai skala Likert. Semua instrumen sudah memenuhi indikator cronbach alpha  $> 0,7$ .

Populasi berupa perusahaan yang berada di daerah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Teknik sampling menggunakan *dispropiation stratified random sampling* dimana populasi mempunyai anggota heterogen dengan tidak proporsional stratanya. Sesuai pendapat Sekaran dan Bougie (2010: 250) yang menyatakan response rate 30% sudah dapat dikategorikan memadai, sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini response rate 68%, dikategorikan baik sekali. Tabel 1 menunjukkan distribusi kuesioner.

No	Tempat Riset	Jumlah Penyebaran Kuisisioner	Jumlah Kuesioner Kembali
1	PT. Delima Ping Logistra	20	15
2	PT. Satya Ragam Truxpress	20	20
3	PT. Toyota Logistra Pingloka Indonesia	20	15
4	PT. Korporindo Truxpress	20	10
5	PT. Aneka Rasa Murni	20	10
6	PT. Aneka Selera Siam	20	15
7	PT. Siam Sasmaya Salera	20	10
	Total	140	95

Tabel 1  
Distribusi  
Kuesioner  
Berdasarkan  
Tempat  
Penyebaran

Sumber: SEBINo. 2/13/DPbs/2010

Analisis data dilakukan dengan menguji kualitas, uji normalitas, dan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi uji signifikansi model, uji signifikansi regresi berganda dan koefisien determinasi. Seluruh pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24.0.

### HASIL PENELITIAN

Data diuji menggunakan uji validitas yang menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam variabel valid. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang menyatakan bahwa data untuk variabel ini reliabel, kemudian dengan uji normalitas data yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat diuji.

#### Uji kelayakan model

Dari hasil ujian keseluruhan variabel menunjukkan bahwa kompetensi SDM, penggunaan teknologi informasi dan penerapan metode basis akrual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F tabel  $2,70 < 19,052$ , F hitung dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  (Lihat Tabel 2). Hal ini juga menandakan bahwa uji parsial dapat dilanjutkan.

Tabel 2.  
ANOVA

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	5.037	3	1.679	19.052	.000 <sup>b</sup>
Residual	8.019	91	0.088		
Total	13.056	94			

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Metode Basis Akrual, Kompetensi SDM, Teknologi Informasi

Sumber: Data diolah (2019)

#### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t tabel  $1,986 < 2,688$  dari t hitung dengan nilai sig  $0,009 < 0,05$ . Temuan ini mengonfirmasi temuan Nurillah & Muid (2014) yang mendapati bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 3.  
Coefficients  
<sup>a</sup> Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.003	2.905		2.754	.007
Kompetensi SDM	.258	.096	.252		.009
Teknologi Informasi	.278	.072	.369		.000
Metode Basis Akrual	.169	.077	.189		.031

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil pengujian hipotesis kedua (Tabel 3) memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Terbukti dari nilai  $t$  tabel  $1,986 < 3,854$  dari  $t$  hitung dengan nilai  $sig < 0,000 < 0,05$ . Hal ini bermakna bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil ini mengonfirmasi temuan Aprilla (2014) dan Yosefrinaldi (2013) yang menemukan bahwa teknologi informasi, dalam kasus laporan keuangan pemerintah, berpengaruh positif signifikan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (Lihat Tabel 3) menunjukkan bahwa penerapan metode *accrual basis* memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terbukti berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t$  tabel  $1,986 < 2,186$  dari  $t$  hitung dengan nilai  $sig < 0,000 < 0,05$ . Temuan ini mendukung studi Kiranayanti dan Erawati (2016) yang mendapati bahwa sistem akuntansi pemerintahan daerah berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### Hasil Koefisien Determinasi

Dalam menguji koefisien determinasi, jika variabel independen yang diuji sebanyak dua buah, maka yang diperhatikan adalah nilai R Square. Sedangkan jika variabel independen yang diuji lebih dari dua buah, maka yang dilihat lebih baik adalah nilai Adjusted R Square.

Tabel 4 Model Summary <sup>b</sup>	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.621 <sup>a</sup>	.386	.366	2.07795

a. Predictors: (Constant), Metode Basis Akrual,

Kompetensi SDM, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi melalui R Square senilai 0,386, yang berarti variabel bebas berkontribusi kepada variabel terikat senilai 38,6%, sisanya 61,4% disebabkan oleh variabel lain. Faktor tersebut antara lain seperti SPI, tata kelola perusahaan, peran internal audit, dan akuntabilitas (lihat antara lain: Saidin, 2007; Bawhede, 2001).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, pertama, kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kedua, penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ketiga, pemakaian metode basis akrual memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitiannya, pada jenis perusahaan lain dan memperoleh data pendukung berupa hasil wawancara terhadap pihak yang bertanggungjawab atas laporan keuangan dan responden sebagai kontrol. Selanjutnya, saran untuk perusahaan, pertama, dapat menyediakan sarana



belajar bagi para pegawai baik melalui pelatihan, bimbingan teknis, maupun sertifikasi. Kedua, perusahaan dapat menempatkan pegawai sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki agar dapat meningkatkan output yang diinginkan. Ketiga, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi lebih optimal lagi, terutama terkait sistem akuntansi untuk membuat dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bawhede, H. V. (2001). What Factors Influence Financial Statement Quality? A Framework and Some Empirical Evidence. <https://www.semanticscholar.org/paper/What-Factors-Influence-Financial-Statement-Quality-Bawhede/9f255455356f537e9241a978ba34f235a1d9f375>
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does Financial Reporting Quality Relate to Investmentmen Efficiency. *Journal of Accounting & Economics*, 48(2), 112-131.
- Chen, F., Hope, O. K., Li, Q., & Wang, X. (2011), *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. The Accounting Review*, 86(4), 1255-1288.
- Febrita, R. E., & Ari, B. K. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 157-177.
- Hamzah, A. (2010), Faktor-Faktor Pemakai yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 279-292.
- Halim, A., Restianto, Y. E., & Amp, K. I. W. (2010). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hapsari, A. S. (2008). Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Auditan BPK (Refleksi, Eksistensi dan Peranan BPK). (Diakses dari laman [http://assassinisborn.multiply.com/journal/item/3/tinjauan\\_kebermanfaatan\\_laporan\\_keuangan\\_auditan\\_bpk](http://assassinisborn.multiply.com/journal/item/3/tinjauan_kebermanfaatan_laporan_keuangan_auditan_bpk) pada 1 Februari 2014)
- Indriasari, D. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Finance and Banking Journal*, 16(2): 228-245.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. (2003). *Konsep Jaringan Komputer dan Pengembangan*. Jakarta: Salemba Infotek
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Jogjakarta: Penerbit Andi
- Martin, E. W., Brown, C. V., DeHayes, D. W., Hofer, J. A., & Perkins, W. C. (2002). *Managing Information Technology*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-13.
- Obaidat, A. N. (2007). Accounting Information Qualitative Characteristic Gap: Evidence from Jordan. *International Management Review*, 3(2), 26-32.
- Prayitno. (2003). Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai Negeri Sipil. Puslitbang BKN, Jakarta.
- Pujanira, P., Abdullah, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, 6(2), 14-28.
- Rahman, D. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Provinsi Riau). *Jom FEKON* 2(2), 1-15.
- Saidin, S. F. (2007). *Audit Committee Characteristics and Quality of Unaudited Financial Accounts*.  
[http://eprints.usm.my/7837/1/audit\\_committee\\_characteristics.....and\\_quality\\_of\\_unaudited\\_financial\\_accounts.pdf](http://eprints.usm.my/7837/1/audit_committee_characteristics.....and_quality_of_unaudited_financial_accounts.pdf)
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons Ltd.
- Spencer, L. & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudarmiati, N. K. D., Parwati, N. K. A. Y., Hardyanti, P. W., & Ratmadi, I. K. A. (2017) Penerapan Basis AkruaI pada Perusahaan BUMDes dalam Keakuratan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BUMDes Dwi Amertha Sari Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 7(2), 120-132.
- Suratman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tang, Q., Chen, H., & Lin, Z. (2016). How To Measure Country-Level Financial Reporting Quality?. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 14(2): 230-265.
- Widjarso, B. (2008). Penerapan Basis AkruaI Pada Akuntansi Pemerintah Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan. Repository: Univeritas Pendidikan Indonesia
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information System: Essential Concepts and Applications*. New York: John Wiley & Sons. Inc.